

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti - peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Nandra Sulistiani dan Hendri Soekotjo (2017)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI	Independen: - <i>current ratio</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Debt Equity</i> - <i>price earning ratio</i> Dependen: - Harga Saham	<i>Regression Analysis, and t test</i>	variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>debt equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



Angga Rizkiyanto (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	Independen: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Price Earnings Ratio Dependen: - Harga Saham	<i>Regression Analysis, Uji t</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel Earning Per Share dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel Earning Per Share memiliki nilai koefisien regresi tertinggi di bandingkan dengan variabel yang lain.
Saryadi, Apriatni Ratih (2013)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham Pada perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2010-2012	Independen: EPS, PER, DER, ROE Dependen: - Harga Saham	<i>Regression Analysis, , F test, and T test</i>	Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

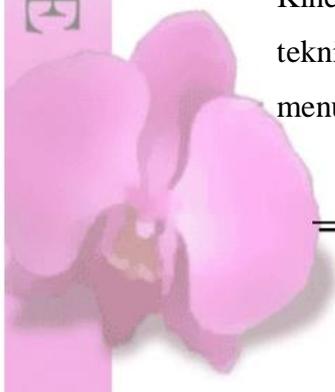
Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Irham (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fahmi (2012:64), kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang

telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Menurut Mulyadi (2012:415), bahwa kinerja adalah: “Penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan gambaran kondisi suatu perusahaan tentang kondisi keuangan yang telah diukur menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan tersebut baik atau tidak. Kinerja keuangan mencerminkan suatu prestasi kerja dalam periode tertentu.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2010:242):



- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

Akan tetapi disini penulis akan menggunakan rasio keuangan melalui perhitungan *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio*, hal ini dikarenakan dengan menghitung rasio keuangan analisa laporan keuangan akan jauh lebih mudah karena telah mencakup berbagai macam informasi yang dibutuhkan investor.



2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297), mendefinisikan Rasio keuangan merupakan Angka yang dihasilkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dapat dikatakan merupakan hasil usaha dari pada perusahaan satu periode menggunakan perbandingan beberapa variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dari neraca atau laporan laba rugi. Sedangkan menurut Munawir (2010:37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi.

2.3.2 Price Earning Ratio (PER)

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan para praktisi. Menurut Eduardus Tandililin (2010:320) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: “PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham”. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:198), menyatakan bahwa: “*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:141) *Price*



Earning Ratio (PER) yaitu: “*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*”

Berdasarkan pendapat diatas pengertian PER yang dimaksud merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

2.3.3 *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) Menurut Munawir (2012:89) berpendapat “*Return on Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aktiva total perusahaan. Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa : “*Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Sedangkan *Return on Assets* menurut Simamora (2010: 529), menyatakan bahwa: “*Return on Assets* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”. Menurut L.Thian Hin (2010:69) menyatakan bahwa: “Rasio ini menunjukkan seberapa besar *asset* perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba”.

Return on Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Assets (ROA)* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets (ROA)* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. *Return on Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang



dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berarti jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return on Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. (Simamora, 2010:530)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Return on Assets* (ROA) adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: Eduardus Tandelilin (2010:386) *Return on Assets* (ROA) juga merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return on Assets* (ROA) dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.3.4 *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share, menurut Munawir (2012:36), mengemukakan “*Earning per Share* adalah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa, keuntungan ini diperoleh setelah dikurangi devidendan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui keuntungan untuk setiap lembar saham”.

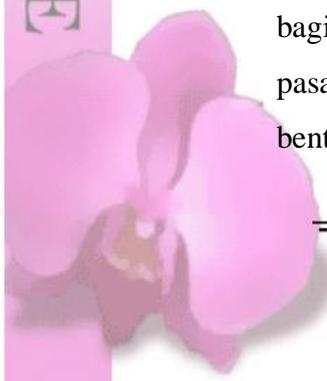


Menurut Fabozzi (2010:861) menyatakan bahwa pengertian EPS adalah: *Earning per Share* (EPS) adalah jumlah laba bersih atau keuntungan yang diterima setelah bunga dan pajak berbanding jumlah rata-rata lembar saham beredar. *Earning per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komponen yang terdapat dalam *Price Earning Ratio* yaitu *Earning per Share* dapat diketahui dengan membandingkan jumlah laba bersih yang telah dikurang pajak dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Menurut Husnan Suad (2008:29) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Pengertian saham mempunyai definisi yang beragam

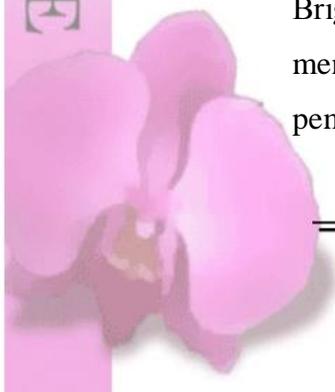


terdapat berbagai sumber yang menyatakan definisi tentang saham diantaranya menurut Sartono (2008:85) saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat,2010:268). Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham merupakan instrumen yang dominan diperdagangkan. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada para investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen. Saham dapat dibagi ke dalam dua kelompok menurut Riyanto (2012:241):

- 1) Saham Biasa (common stock), adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan.
- 2) Saham Preferen (preferred stock) adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan deviden dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

2.4.2 Harga Saham

Harga saham terbentuk dari proses awal permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Penggunaan harga saham pada penelitian ini adalah harga saham yang terdapat pada laporan keuangan setelah penutupan harga di bursa efek. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham



perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Berdasarkan definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri. Makin tinggi permintaan terhadap suatu saham, maka makin tinggi pula harga saham tersebut, dan makin rendah permintaan terhadap suatu saham, maka makin rendah pula harga saham tersebut.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director and nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.



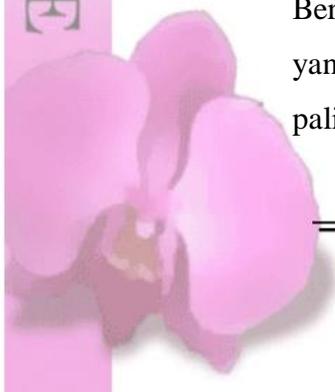
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan permogokan tenaga kerja.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun *viscal Earning per Share (EPS)*, *Dividen per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Menurut Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum



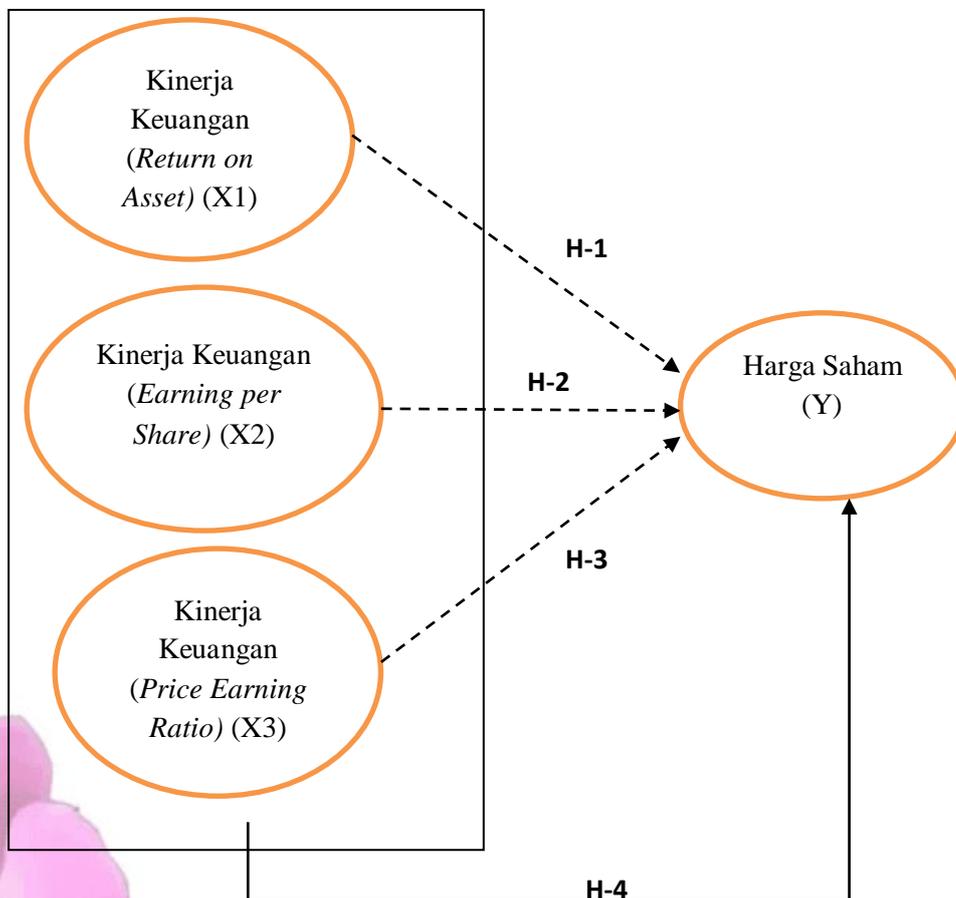
ekonomi semakin tinggi permintaan akan saham, maka harga saham akan naik.

2.5 Model Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan konsep awal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran memiliki dasar-dasar dari sumber penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung pelaksanaan sebuah penelitian yang ingin dilakukan. Dalam konteks yang lebih sederhana, kerangka pemikiran teoritis menjadi gambaran sebuah penelitian yang ditunjukkan oleh variable-variabel yang saling berhubungan satu sama lain dan landasan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen, yaitu *Return on Assets* (X1), *Earning per Share* (X2), dan *Price Earning Ratio* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham (Y).

Gambar 1 Model Hipotesis



2.6 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan secara parsial melalui *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate*.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan secara parsial melalui *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate*.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan secara parsial melalui *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate*.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan secara simultan melalui *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate*.

